

BAB III

DESKRIPSI KOTA BANJARMASIN DAN YAYASAN ANAK JALANAN YANG BAIK (AL-AJYB)

A. Demografi Kota Banjarmasin

1. Letak, bagian, dan luas Kota Banjarmasin

Kota Banjarmasin terletak dekat muara Sungai Barito dan dibelah oleh Sungai Martapura, sehingga seolah-olah terbagi menjadi dua bagian. Pada sebelah utara dan barat Kota Banjarmasin berbatasan dengan Kabupaten Barito Kuala, dan sebelah timur dan selatan Kota Banjarmasin berbatasan dengan Kabupaten Banjar. Kota Banjarmasin memiliki lima Kecamatan yaitu Banjarmasin Selatan, Banjarmasin Timur, Banjarmasin Barat, Banjarmasin Tengah, dan Banjarmasin Utara.

Luas Kota Banjarmasin 98,46 km persegi atau 0,26 persen dari luas wilayah Provinsi Kalimantan Selatan. Adapun luas wilayah pada tiap-tiap kecamatan yaitu pada Banjarmasin Selatan memiliki luas wilayah 38,30 km persegi, Banjarmasin Timur memiliki luas wilayah 23,50 km persegi, Banjarmasin Barat memiliki luas wilayah 13,11 km persegi, Banjarmasin Tengah memiliki luas wilayah 6,65 km persegi, dan Banjarmasin Utara memiliki luas wilayah 16,90 km persegi.¹

¹Badan Pusat Statistika Kota Banjarmasin, *Kota Banjarmasin dalam Angka 2021*, (Banjarmasin: BPS Kota Banjarmasin, 2021), 1-7

2. Kependudukan dan ketenagakerjaan

Pada Tahun 2020, dengan luas wilayah sebesar 98,46 km persegi, kepadatan penduduk Kota Banjarmasin mencapai 6.679 penduduk/km persegi. Dari angka tersebut, penduduk Kota Banjarmasin menjadi paling padat dibandingkan dengan seluruh Kabupaten/Kota di provinsi Kalimantan Selatan. Jika dilihat dari tahun-tahun sebelumnya, kepadatan penduduk Kota Banjarmasin selalu mengalami peningkatan karena pertumbuhan penduduk yang selalu meningkat dari tahun ke tahun.

Dari sekian banyak penduduk Kota Banjarmasin, jumlah penduduk Angkatan kerja tahun 2020 dengan rentang usia 15 tahun ke atas sebanyak 331.562 orang atau 62,07 persen dari jumlah keseluruhan penduduk Kota Banjarmasin dan sebagian besar pekerja memiliki status sebagai buruh/karyawan/pegawai. Jumlah pencari kerja yang terdaftar pada Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin pada tahun 2019 mencapai angka 3.606 dengan persentase laki-laki 58,18 persen dan perempuan 41,82 persen. Jumlah pencari kerja dengan tingkat SLTA merupakan yang tertinggi dengan nilai persentase 32,70 persen dari seluruh pencari kerja yang terdaftar.

Kemudian pada tahun yang sama, jumlah lowongan pekerjaan yang terdaftar pada Dinas Sosial dan Tenaga Kerja adalah sebesar 1.977. Dengan adanya jumlah ini dapat dilihat bahwa para pencari kerja yang terdaftar lebih banyak dibandingkan dengan lowongan pekerjaan yang tersedia.²

Tabel 1 Jumlah pencari kerja dan lowongan kerja yang terdaftar di Banjarmasin.

Klasifikasi Pendidikan	Pencari Kerja			Lowongan Kerja		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
SD + TT	11	10	21	5	7	12
SD						
SLTP	80	29	109	42	26	68
SLTA	1.391	697	2.088	638	541	1.179
DI s/d DIII	164	206	370	169	139	308
S1	446	557	1.003	244	184	428
S2	6	9	15	1	1	2
Total	2.098	1.508	3.606	1.099	8988	1.997

Sumber: Badan Pusat Statistika Kota Banjarmasin

²Ibid, 69-71

3. Sosial dan kesejahteraan rakyat

Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin mencatat pada tahun 2020 jumlah SD Negeri sebanyak 208, jumlah SMP Negeri sebanyak 35, jumlah SMA Negeri sebanyak 13 dan SMA Swasta sebanyak 16. Dengan adanya fasilitas pendidikan, maka terbentuklah kesejahteraan sosial bagi masyarakat. Selain pendidikan, kesehatan juga menjadi perhatian penting untuk kesejahteraan rakyat. Tercatat pada tahun 2020 Dinas Kesehatan mendata terdapat 8 buah Rumah Sakit Umum, serta Puskesmas sebanyak 26 Unit.

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi pada suatu Kota maka pertumbuhan tingkat kemiskinan dan kriminalitas bertambah. Tercatat jumlah penduduk miskin di Kota Banjarmasin pada tahun 2020 mencapai 543.546 jiwa, meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu sebanyak 509.773. kemudian data dari Kepolisian Resort Kota Banjarmasin menunjukkan bahwa jumlah tindak pidana selama 2020 sebanyak 1.172 kasus yang dilaporkan dan sudah diselesaikan sebanyak 310 dari jumlah seluruh kasus.³

³*Ibid*, 98-100

B. Yayasan Anak Jalanan Yang Baik

1. Latar belakang serta sejarah berdirinya Yayasan Anak Jalanan yang Baik

Berdirinya sebuah instansi tentunya memiliki latarbelakang serta dasar pemikiran tertentu, tidak terkecuali bagi Yayasan Al-Ajyb. Dasar pemikiran utama terinspirasi dari Hadits Nabi Muhammad Saw, yaitu:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْحَضْرَمِيُّ قَالَ: عَلِيُّ بْنُ بَهْرَامَ قَالَ: عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ أَبِي كَرِيمَةَ، عَنِ ابْنِ

جُرَيْجٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الْمُؤْمِنُ يَأْلَفُ وَيُؤْلَفُ،

وَلَا حَيْرَ فِيمَنْ لَا يَأْلَفُ، وَلَا يُؤْلَفُ، وَخَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ»⁴

“Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abdillah Al-Muhdharami, dia berkata: ‘Ali bin Bahram, dia berkata: ‘Abdul Malik bin Abi Karimah, dari Ibnu Juraij, dari ‘Atha’, dari Jaabir, dia berkata, Rasulullah Saw bersabda: orang yang beriman adalah orang yang ramah, dan diperlakukan dengan ramah, tidak ada kebaikan pada seseorang yang tidak berbuat ramah, dan tidak pula pada seseorang yang tidak diperlakukan dengan ramah, dan Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya” (H.R Ath-Thabrani).

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ، سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ،

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ، عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:

«خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ»⁵

⁴Dokumen Yayasan AL-AJYB, *Untun Anak Jalanan Banjarmasin*, (Banjarmasin: Yayasan Al-Ajyb, 2012), merujuk pada kitab: Abu Qasim Ath-Thabrani, *Mu’jam Al-‘Ausath* Jil 6, (Dar Harmain. Al-Qahirah, (Maktabah Syamilah), 58

⁵Dokumen Yayasan AL-AJYB, *Untun Anak Jalanan Banjarmasin*, (Banjarmasin: Yayasan Al-Ajyb, 2012), merujuk pada kitab: Muhammad bin Isma’il Abu Abdullah Al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari* Jil. 6, (Dar Thuqi An-Najah. 1422 H (Maktabah Syamilah), 192

“Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal, telah menceritakan kepada kami Syu’bah, dia berkata: telah mengabarkan kepadaku ‘Alqomah bin Martsad, aku telah mendengar Sa’ad bin ‘Ubaidah, dari Abdurrahman Assulamiy, dari ‘Ustman r.a, Nabi Muhammad Saw bersabda: Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya” (H.R. Al-Bukhari).

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، وَابْنُ بَشَّارٍ، قَالَا: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: سَمِعْتُ

قَتَادَةَ، يُحَدِّثُ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: " لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى

يُحِبَّ لِأَخِيهِ - أَوْ قَالَ: لِجَارِهِ - مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ"⁶

“Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al-Mutsanna dan Ibnu Basysyar keduanya berkata, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja’far, telah menceritakan kepada kami Syu’bah, dia berkata, aku mendengar Qatadah, dia menceritakan dari Anas bin Malik, Nabi Muhammad Saw bersabda: “tidak termasuk orang yang beriman kamu semua, sampai kamu mencintai saudaramu (peduli sesama), atau dia mengatakan untuk tetangganya sebagaimana dia cintai untuk dirinya sendiri” (H.R. Muslim)

Selain dari hadits tersebut dasar pemikiran lainnya terinspirasi dari Dasar Negara Indonesia “Pancasila”, yaitu pada poin kedua “Kemanusiaan yang adil dan beradab” serta pada poin kelima “Keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia”. Yang menjadi fokus pembangunan yayasan ini adalah pada masalah pendidikan anak jalanan. Seharusnya pendidikan bisa dirasakan pada setiap kalangan baik itu berstatus kaya atau miskin, semua harus mendapatkan pendidikan dan pembinaan yang layak agar menjadi masyarakat yang beradab sesuai tuntunan agama Islam dan akhlak Rasulullah Saw. Adapun untuk sekolah musik jalanan bertujuan untuk mengembangkan daya kreativitas anak

⁶Dokumen Yayasan AL-AJYB, *Untun Anak Jalanan Banjarmasin*, (Banjarmasin: Yayasan Al-Ajyb, 2012), merujuk pada kitab: Muslim Al-Hujjaj Abu Al-Hasan Al- Qusyairi An-Nasaiburi, *Shahih Muslim* Jil 1, (Dar Ihya At-Tiras Al-‘Arabi: Bairut, (Maktabah Syamilah), 67

jalanan yang dibina di Yayasan Al-Ajyb, kemudian untuk perniagaan, anak jalanan diajarkan bagaimana cara untuk berjual beli yang baik menurut hukum Islam.

Pada UUD 1945 pasal 34 ayat 1-4 menyebut bahwa:

Ayat 1: “Fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara”

Ayat 2: “Negara mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat kemanusiaan”

Ayat 3: “Negara bertanggung jawab atas penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan fasilitas pelayanan umum yang layak”

Ayat 4: “Ketentuan lebih lanjut mengenai pelaksanaan diatur dalam Undang-Undang”.⁷

Muhammad Algi Rifani, yang saat itu masih berstatus mahasiswa IAIN Antasari, begitu miris melihat keadaan anak jalanan yang ada di Kota Banjarmasin. Sehingga berinisiatif untuk mengumpulkan teman-teman mahasiswa untuk bergerak membantu pendidikan anak jalanan yang ada di Banjarmasin, dengan harapan bisa membangun sebuah tempat khusus untuk pendidikan bagi anak jalanan, seperti halnya sebuah yayasan. Membangun sebuah yayasan tidak semudah yang dibayangkan, maka ada beberapa langkah yang dilaksanakan oleh para mahasiswa saat itu, yaitu:

⁷Gulajava Ministudio, “Pancasila dan UUD 1945”, [aplikasi versi 3.2.0], pasal 34 ayat 1-4.

a. Melihat dan mengamati kondisi lingkungan anak jalanan Kota Banjarmasin

Kota Banjarmasin adalah sebuah kota metropolitan yang cukup jelas terlihat dampak urbanisasi. Banyak anak kecil dan remaja turun ke jalan mencari nafkah di lampu merah dengan cara mengamen menggunakan gitar, alat seadanya dan tepuk tangan, ada pula yang hanya bisa menadahkan tangan serta mengetuk pintu mobil dengan wajah miris yang biasa disebut sebagai pengemis. Para remaja yang berada di jalanan biasanya berpenampilan layaknya seorang mentalist atau rocker dari barat, dengan potongan rambut *qoza*, memakai anting di telinga, bagian tubuh di tato, celana robek dan membawa gitar.

Dunia mereka adalah dunia yang keras, berkelahi demi sesuatu itu seperti hal yang biasa, masalah kriminal juga hal yang biasa bagi mereka, bahkan dipandang pemerintah dan sebagian masyarakat Banjarmasin sebagai manusia gagal dan susah diatur. Penyebabnya memang berasal dari anak jalanan sendiri karena memang sudah terbiasa mabuk, penyalahgunaan obat-obatan, penyalahgunaan lem, dan sejak kecil sudah terbiasa dengan rokok.

Di kalangan anak jalanan para anak-anak yang hidup di lingkungan tersebut sudah diprediksi akan menjadi apa. Menurut salah satu dari mereka “anak-anak ini kalo besar di jalanan biasanya yang laki-laki jadi preman dan perempuan jadi pelacur”. Ini tentunya adalah sebuah masalah yang sepantasnya diselesaikan, pendekatan serta perhatian hendaklah

dilakukan untuk menyelamatkan nasib anak bangsa agar memiliki masa depan yang lebih baik (pendidikan maupun ekonomi), dan yang paling penting adalah pendidikan agama dan akhlak.⁸

b. Mencari solusi dan melakukan pendekatan terhadap anak jalanan di Banjarmasin

Solusi awal yang ditawarkan adalah mengajarkan cara membaca Al-Qur'an, cara beribadah dan cara ber-sosial yang baik (akhlak). Dengan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, anak jalanan diharapkan mendapat hidayah agar bisa lebih baik dari sebelumnya, ibadah untuk bekal mereka, dan akhlak sebagai pengubah pandangan orang lain.

Setelah mendapat solusi, selanjutnya adalah menemui anak jalanan yang berada di jalanan sekitar Banjarmasin khususnya di Jalan Pangeran Antasari depan Masjid Agung. Kemudian melakukan percakapan mengenai kehidupan mereka, dan membelikan makanan dan minuman ringan untuk mereka. Membaur secara perlahan adalah kunci pendekatan ini, perlakuan ini dilakukan beberapa kali agar para anak jalanan merasa nyaman apabila dinasehati.

Sampai di titik mengajak mereka untuk belajar membaca Al-Qur'an, di awal anak jalanan yang tertarik hanya berjumlah tujuh orang, namun, seiring berjalannya waktu banyak anak jalanan yang ingin ikut pembelajaran tersebut. Karena jumlah anak jalanan yang ingin ikut

⁸Muhammad Algi Rifani, Ketua Umum Yayasan Anak Jalanan Yang Baik, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 13 Maret 2021

mengaji terlihat banyak, merasa perlunya ada ruangan khusus untuk belajar mengaji Al-Qur'an, akhirnya para anak jalanan mendapat ruangan di lantai 2 Kantor Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Sentra Pasar Antasari. Untuk lebih menarik minat para anak jalanan untuk belajar membaca Al-Qur'an, setiap pembelajaran mereka diberi uang saku sebesar sepuluh ribu rupiah sebagai pengganti waktu mengamen, serta diberi makanan dan minuman saat pembelajaran.⁹ Dengan adanya pertemuan dan pendekatan Al-Qur'an kepada mereka diharapkan bisa membentuk kepribadian mereka agar lebih baik di lingkungan masyarakat kota.¹⁰

c. Membentuk Komunitas hingga menjadi Yayasan

Dua minggu terlaksana pembelajaran tersebut, pendiri komunitas Muhammad Algi Rifani bersama tiga orang temannya yang turut membantu dalam pengembangan komunitas ini yaitu, Ahmad Zaini, Khairin Najerin dan Abdurrahman, mereka semua adalah mahasiswa IAIN Antasari Fakultas Tarbiyah. Dan terbentuklah Komunitas Mahasiswa Peduli Anak Jalanan yang disebut juga sebagai "Syiar Jalanan".

Syiar Jalanan ini pun akhirnya berkembang di daerah kampus IAIN Antasari khususnya di Fakultas Tarbiyah dengan jumlah anggota yang direkrut pertama itu mencapai 50 orang. Setiap kegiatan yang dilaksanakan di kampus, anak jalanan selalu diikuti sertakan, dengan

⁹Dokumen Yayasan AL-AJYB, *Untun Anak Jalanan Banjarmasin*, (Banjarmasin: Yayasan Al-Ajyb, 2012), 5

¹⁰ Muhammad Algi Rifani, Ketua Umum Yayasan Anak Jalanan Yang Baik, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 13 Maret 2021

harapan bukan hanya para Syiar Jalanan yang peduli dengan anak jalanan melainkan seluruh mahasiswa yang ada di IAIN Antasari saat itu.

Setelah terlihat terkenal pengajian semakin ramai dihadiri bukan hanya anak jalanan melainkan para mahasiswa, selain pembelajaran Al-Qur'an, sebagai tambahan kegiatan keagamaan para pengurus Syiar Jalanan melaksanakan syukuran, pembacaan Maulid dan Perayaan Hari Besar Islam (PHBI). Dengan adanya interaksi seperti ini para anak jalanan merasa senang dan perlahan menerima nasehat-nasehat Islam. Berawal dari hal kecil yaitu memberi pembelajaran Al-Qur'an, menjadi hal besar untuk perubahan anak jalanan yang lebih baik.¹¹

Pada tahun 2017 syiar jalanan hampir bubar dikarenakan orang-orang yang berperan dalam perkembangan perkumpulan ini sudah menyelesaikan studi di IAIN Antasari dan sudah memasuki dunia kerja. Anak jalanan pun kembali tidak memiliki panutan, kemudian di tahun 2018 Algi Rifani (Ketua Yayasan sekarang) menanyakan kepada para anak jalanan bagaimana nasib dari perkumpulan yang sudah lama mereka bangun. Setelah berdiskusi, para anak jalanan memiliki inisiatif sendiri untuk terus ingin belajar Al-Qur'an dan ingin terus menambah pengetahuan mengenai Islam, dengan diarahkan langsung oleh Algi Rifani selaku orang yang telah menempuh Pendidikan S1 Bahasa Arab.

Memulai di tahun 2018, mereka kembali membangun komunitas dengan nama Al-Ajyb yang dalam bahasa Indonesia itu adalah "Bagus",

¹¹Dokumen Yayasan AL-AJYB, *Untun Anak Jalanan Banjarmasin*, 6

dan secara tidak langsung dari kata tersebut mereka mendapatkan singkatan kata yaitu “AJYB”, (anak jalanan yang baik), mereka merasa tidak aman karena ini hanya sebuah komunitas yang belum memiliki legalitas. Kemudian, legalitas mereka dapatkan setelah mereka berinisiatif untuk membentuk sebuah yayasan yang bertujuan untuk menaungi para anak jalanan yang tidak terjamin pendidikannya oleh pemerintah kota.

Sistem yang mereka terapkan dalam menaungi anak jalanan ialah dengan tidak memaksa atau membatasi kehendak anak jalanan. Anak jalanan yang ingin belajar Al-Qur’an maupun ilmu lainnya dipersilahkan gabung di yayasan ini dengan bebas biaya dengan syarat harus benar-benar ingin belajar dengan jadwal belajar yang disepakati bersama. Dari hal ini mereka bisa memahami bahwa dalam Islam itu tidak ada paksaan bagi pemeluknya. Dan dengan adanya kebebasan untuk ber kreativitas, para anak jalanan merasa lebih dihargai sebagai manusia.¹²

C. Visi, Misi dan Tujuan Yayasan Anak Jalanan Yang Baik

1. Visi Misi

Menyejahterakan rakyat Indonesia dan menjadikan manusia berakhlak mulia.

2. Misi

a. Menyiapkan kader yang profesional

¹²Muhammad Algi Rifani, Ketua Umum Yayasan Anak Jalanan Yang Baik, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 13 Maret 2021

- b. Menyediakan pelayanan pendidikan yang ramah manusia
 - c. Menyediakan lapangan pekerjaan
3. Tujuan Yayasan Anak Jalanan Yang Baik
- a. Penyelamatan pendidikan agama Islam untuk anak jalanan
 - b. Pengembangan bakat seni (rupa dan musik) untuk pengamen
 - c. Pengembangan usaha dan ekonomi untuk mengangkat kesejahteraan sosial serta kemandirian anak jalanan
 - d. Memfasilitasi tenaga ahli atau relawan dalam penunjang pengabdian masyarakat.¹³

D. Relawan Pengurus Yayasan Anak Jalanan Yang Baik

1. Muhammad Algi Rifani, sebagai pendiri, ketua yayasan, serta pemuda pelopor Dispora untuk anak jalanan.
2. Irfan, sebagai sekretaris yayasan serta penggerak Gerakan mahasiswa untuk pembinaan anak jalanan
3. Ratna, sebagai bendahara yayasan serta pengajar dan pembimbing khusus anak jalanan dibawah umur
4. Bahtiar, sebagai kepala bidang seni serta tenaga ahli musik dan industri kreatif
5. Ajeng, sebagai tenaga ahli arsitek konsultan rumah singgah untuk anak jalanan

¹³Muhammad Algi Rifani, Ketua Umum Yayasan Anak Jalanan Yang Baik, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 13 Maret 2021

6. Dewi, sebagai donator tetap untuk pembangunan ekonomi anak jalanan
7. Azmi dan Tabare, sebagai pelopor team pembuatan film anak jalanan
8. Novi, sebagai tenaga ahli pendidikan anak jalanan¹⁴

E. Kriteria Anak Binaan di Yayasan Anak Jalanan Yang Baik

Para anak jalanan yang dibina di Yayasan ini masih sedikit, dikarenakan rekrutmen peserta binaan diperuntukkan bagi siapa yang berminat belajar agama dan tidak ada paksaan dari pihak Yayasan ataupun pemerintah. Jumlah peserta binaan hanya sekitar 20 orang, anak-anak dengan rentang umur 6 – 12 tahun berjumlah 12 orang dan remaja hingga dewasa dengan rentang umur 13 - >30 tahun berjumlah 8 orang. Di Yayasan ini anak-anak diberi pembelajaran iqro' sebagai dasar dari belajar Al-Qur'an dan untuk remaja hingga dewasa sebagian masih ada yang membaca iqro' dan ada pula yang sudah bisa membaca Al-Qur'an.¹⁵ Pada penelitian ini, penulis hanya memfokuskan mengambil sampel dengan berdasarkan kriteria remaja hingga dewasa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an, dan sudah mendapatkan pembelajaran fiqih ibadah serta akhlak, sebagai penunjang pengamalan Al-Qur'an yang mereka lakukan.

¹⁴ Muhammad Algi Rifani, Ketua Umum Yayasan Anak Jalanan Yang Baik, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 13 Maret 2021

¹⁵ Muhammad Algi Rifani, Ketua Umum Yayasan Anak Jalanan Yang Baik, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 13 Maret 2021

F. Kegiatan di Yayasan Anak Jalanan Yang Baik

1. Kegiatan Kamis Malam

Kegiatan rutin ini dilaksanakan dengan berbagai kegiatan yaitu belajar Al-Qur'an dan belajar membaca *Maulid Simthu ad-Durar*, yang mana dilaksanakan dengan sistem selang-seling. Misalnya pada minggu pertama bulan Januari mereka mengadakan kegiatan belajar Al-Qur'an, pada minggu kedua bulan Januari mereka mengadakan kegiatan belajar membaca *Maulid Simthu ad-Durar*, kemudian minggu ketiga pada bulan Januari mereka kembali mengadakan belajar Al-Qur'an, dan pada minggu keempat bulan Januari mereka mengadakan kegiatan belajar membaca *Maulid Simthu ad-Durar*, menurut Ketua Yayasan, adanya sistem kegiatan selang-seling ini untuk meminimalisir tingkat kebosanan belajar para anak binaan, belajar Al-Qur'an tidak hanya belajar membaca tetapi para anak jalanan yang hadir dijelaskan kandungan ayat dari ayat Al-Qur'an yang mereka baca, agar mereka bisa mengerti dan bisa mengambil hikmah yang ada dalam Al-Qur'an serta bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kegiatan Jum'at Sore

Kegiatan ini dilaksanakan sekitar pukul 15.00 wita menjelang ashar, kegiatan ini berisikan pembelajaran bahasa Arab, dan pengajian fiqih serta akhlak. Adanya pembelajaran bahasa Arab dikarenakan ada beberapa anak binaan yang tertarik untuk belajar bahasa asing maka dilaksanakanlah kegiatan pembelajaran bahasa Arab ini. Pengajian fiqih dan akhlak diisi oleh Muhammad Algi Rifani (Ketua Yayasan), pada momentum inilah para anak

binaan bisa mengerti bagaimana tatacara beribadah yang baik dan benar serta menjadi pribadi yang lebih baik.

3. Kegiatan Sabtu Malam

Pada Sabtu malam kegiatan di Sekretariat Yayasan Al-Ajyb kosong, tapi kegiatan beralih ke daerah Pasar Sudimampir Banjarmasin atau biasa dikenal para anak jalanan sebagai “Komplek Presiden”. Di sana mereka mengajar beberapa orang yang ingin belajar Islam, namun, tidak bisa ke yayasan dikarenakan tidak ada kendaraan untuk pergi ke yayasan yang berada di Jalan Sutoyo. S. Yayasan Anak Jalanan Yang Baik (Al-Ajyb) tidak hanya menaungi anak jalanan yang hadir di Sekretariat Yayasan, tetapi menaungi siapa saja yang ingin dibina, dengan syarat harus sungguh-sungguh dalam berhijrah.

4. Kegiatan Minggu Malam

Kegiatan ini berisi pembacaan *maulid simthu ad-durar* serta *dzikir nasyid*. Menurut ketua yayasan kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan serta mendekatkan para anak binaan dengan Nabi Muhammad Saw dan Allah Swt. Pada *maulid simthu ad-durar* berisikan sanjungan dan pujian kepada Nabi Muhammad Saw, sedangkan pada *dzikir nasyid* secara tidak langsung mereka meng-Esa kan Allah Swt dengan kalimat *laa ilaha illallah*.

5. Kegiatan Senin Malam

Pada Senin malam para anak binaan yang telah dinyatakan bisa membaca Al-Qur'an, setelah shalat magrib diwajibkan untuk melanjutkan bacaan Al-Qur'annya, meskipun hanya membaca satu halaman atau kurang

dari satu halaman. Menurut ketua yayasan tidak masalah banyak atau sedikitnya mereka membaca Al-Qur'an, yang penting mereka bisa konsisten dalam beribadah membaca Al-Qur'an.

6. Kerjasama bersama mahasiswa

Berkembangnya Yayasan Anak Jalanan Yang Baik tidak lepas dari bantuan para mahasiswa perguruan tinggi yang ada di Banjarmasin yang bergelut dibidang eksekutif mahasiswa. Adanya kerjasama ini menimbulkan hal positif bagi anak jalanan sendiri, serta adanya hubungan timbal balik saling menguntungkan. Seperti Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al-Ihsan, dari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin, mereka mengadakan bakti sosial dengan isi kegiatan mengajar dan menggalang dana untuk menyelesaikan program kerja dari LDK. Pada kegiatan ini, para pengurus LDK dapat menyelesaikan program kerja dan anak binaan di Yayasan mendapat relasi serta teman baru, serta mendapat bantuan materi untuk pembangunan Yayasan.

7. Sekolah musik jalanan

Anak jalanan sebenarnya tidak lepas dari yang namanya musik, karena memang kebiasaan mereka mencari penghasilan melalui mengamen. Di yayasan sendiri di bentuk sekolah musik jalanan, yang di pegang oleh Bahtiar. Para anak jalanan yang dibina bebas berkreasi dibidang musik, lagu-lagu yang telah mereka rilis pada akun youtube yayasan adalah "Kemerdekaan Kita dan Kita Indonesia", kemudian yang akan rilis kembali di tahun 2021 lagu dengan judul "Hijrah". Para anak jalanan yang berada di yayasan ini juga sering

mengikuti lomba-lomba musik yang diadakan oleh mahasiswa, meskipun belum pernah mendapati juara pada setiap perlombaan, mereka tetap semangat dalam berkarya.

8. Pengelolaan media sosial

Untuk memperluas jaringan, para pengurus yayasan mengelola beberapa akun media sosial, untuk memperkenalkan Yayasan Anak Jalanan Yang Baik, kepada para pengguna media sosial. Akun yang mereka Kelola yaitu Facebook dengan nama akun Yayasan Anak Jalanan Al-Ajyb, Instagram dengan nama akun ajyb.jalanan, dan Youtube dengan nama akun Al-Ajyb Banjarmasin. Adanya pengelolaan Facebook, instagram, dan Youtube ini adalah salah satu bukti bahwa Yayasan ada kemajuan. Facebook dan instagram digunakan untuk mengupload kegiatan mereka baik itu kegiatan rutin maupun kegiatan yang berskala panjang. Sedangkan untuk Youtube, berisikan podcast, rekaman lagu hasil karya anak jalanan, dan dokumentasi yang berformat video lainnya.¹⁶

¹⁶Muhammad Algi Rifani, Ketua Umum Yayasan Anak Jalanan Yang Baik, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 13 Maret 2021